

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Dalam Islam

a. Pengertian Etika

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos yang berarti adat kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik itu berhubungan dengan diri sendiri maupun berhubungan dengan orang lain.¹ Etika adalah ilmu yang mempelajari asas akhlak. Etika merupakan aplikasi atau penerapan teori tentang filosofi moral kedalam situasi nyata dan berfokus pada prinsip-prinsip dan konsep yang membimbing manusia berfikir dan bertindak dalam kehidupannya yang dilandasi oleh nilai-nilai yang dianutnya.²

Etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang permasalahan tingkah laku manusia untuk mengetahui mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai jahat, dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.³ Dapat disimpulkan bahwa etika

¹ Buchari Alma (ed.), Manajemen Bisnis Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.204.

² Cecep Triwibowo, Etika dan Hukum Kesehatan, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), h.1-3

³ Johan Arifin, Etika Bisnis Islami, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h.11

merupakan seperangkat nilai yang membimbing manusia untuk membedakan antara baik, buruk dalam berperilaku dan beraktivitas dengan mencapai tujuan kesejahteraan bersama.

b. Pengertian Bisnis

Kata bisnis merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu “*business*” yang memiliki arti urusan, usaha dagang, dan kesibukan. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang.⁴

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Bisnis adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih yang terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bisnis berlangsung karena adanya kebergantungan antarindividu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standard hidup dan lain sebagainya.⁵

Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa

⁴ Muhammad, Etika Bisnis Islam, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), h.37.

⁵ Francis Tantri, Pengantar Bisnis, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 4-5.

guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (profit), mendapatkan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan sosial, dan tanggung jawab social.

Bisnis dalam Al-Qur'an dijelaskan melalui kata *Tijarah*, yang mencakup dua makna, yaitu: pertama, perniagaan secara umum yang mencakup perniagaan antara manusia dengan Allah. Ketika seseorang memilih petunjuk dari Allah, mencintai Allah dan Rasul-Nya, berjuang di jalan-Nya dengan harta dan jiwa, membaca kitab Allah, mendirikan sholat, menafkahkan sebagian rezekinya, maka itu adalah sebaik-baik perniagaan antara manusia dengan Allah. Adapun makna kata *tijarah* yang kedua adalah perniagaan secara khusus, yang berarti perdagangan ataupun jual beli antar manusia. *Tijarah* dalam artian suatu perniagaan yang umum dan perniagaan yang khusus, terdapat beberapa ayat Al-Qur'an, yaitu: Surat Al-Baqarah (2): 16

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka, tidaklah beruntung perniagaannya dan mereka

*bukanlah orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.*⁶

c. Pengertian Etika Bisnis Islam

Menurut *Webster Dictionary*, secara etimologis etika adalah suatu disiplin ilmu yang menjelaskan sesuatu yang baik dan yang buruk, mana tugas dan kewajiban moral, atau bisa juga mengenai kumpulan prinsip atau nilai moral. Sementara itu, *Bertens* menyatakan bahwa etika berasal dari kata atau bahasa Yunani, *ethos* (kata tunggal) yang berarti tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berfikir.

Jika ditelusuri secara historis, etika adalah cabang filsafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik dan buruk baik dalam hubungannya dengan Tuhan (*Hablumminallah*), dengan sesama manusia (*Hablumminannas*), maupun dengan alam (*Hablumminalalam*) disekitarnya, baik dalam kaitannya dengan eksistensi manusia di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya, maupun agama.

Secara filosofi etika bisnis merupakan cabang dari etika umum, banyak orang mengartikan etika bisnis sebagai normal bisnis. Etika Islam pada

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 83.

dasarnya juga bagian dasar dari etika social pendoman-pendoman normal pada umumnya.hanya saja filsafatnya spesifik dan khusus menyangkut kegiatan produksi,distribusi dan komsumsi saja. Etika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kaitannya dengan perbuatan baik maupun buruk, benar ataupun salah yang mempunyai tujuan untuk membentuk kehidupan yang menghasilkan kebaikan serta faedah kepada manusia. Dengan adanya etika, manusia cenderung untuk melakukan perbuatan baik, meskipun perbuatannya tidak selalu berhasil jika tidak didasari oleh kesuksesan agama.⁷

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normative karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau dilakukan oleh seorang individu. Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma, atau moralitas.⁸ Etika disebut juga sebagai *ihsan* (berasal dari kata bahasa Arab yang artinya baik), definisi *ihsan* dinyatakan oleh Nabi dalam hadits berikut: “*ihsan adalah engkau beribadat kepada Tuhanmu*

⁷ Arifin Johan, *Etika Bisnis islam*, (Semarang: Walisongo Pres), 131.

⁸ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: YKPN, 2004), h.34

seolah-olah engkau melihat-Nya sendiri, walaupun ia tidak melihat-Nya, maka ia melihatmu.” Dengan demikian melalui *ihsan* seorang akan selalu merasa bahwa dirinya dilihat oleh Allah, karena Allah maha mengetahui sekecil apapun perbuatan yang dilakukan seorang walaupun dikerjakan ditempat tersembunyi.

Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan, atau pengolahan barang produksi. Bisnis merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam produksi, menyalurkan, memasarkan barang dan jasa yang diperlukan oleh manusia baik dengan cara berdagang maupun dengan bentuk lain dan tidak hanya mengejar laba (*Profit Oriented Social Oriented*). Bisnis islami diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) keWarung internet Adhi BS-Lkan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (terdapat aturan halal dan haram).⁹

Etika memiliki dua pengertian. Pertama, etika sebagaimana moralitas, berisikan moral dan norma-norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan

⁹ Abdul Aziz, *Op.Cit*, h.31

hidup manusia dalam seluruh kehidupan. Kedua, etika sebagai refleksi kritis dan rasional. Etika membantu manusia bertindak secara bebas, tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Adapun bisnis yaitu suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Penggabungan etika dan bisnis dapat berarti memaksakan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode etika profesi bisnis, merevisi system dan hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan memenuhi tuntutan-tuntutan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman, dan sebagainya.¹⁰

Bisnis yang beretika adalah bisnis yang memiliki komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial yang sudah berjalan. Kontrak sosial merupakan janji yang harus ditepati. Etika Bisnis Islam adalah seperangkat nilai, aturan maupun tata cara yang dijadikan pedoman dalam berbisnis sehingga aktivitas bisnis yang dilakukan tidak menyimpang dari ajaran Islam. Jadi, antara etika dan bisnis merupakan dua hal yang saking berhubungan sehingga menghasilkan suatu tatanan bisnis yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak. Untuk memperoleh

¹⁰ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), h.45.

keberkahan dalam bisnis, Islam mengajarkan etika berbisnis, yaitu sebagai berikut:

- a) Jujur dalam menakar dan menimbang.
- b) Menjual barang atau produk yang halal.
- c) Tidak menyembunyikan cacat barang.
- d) Tidak melakukan sumpah palsu.
- e) Ramah tamah dan murah hati.
- f) Tidak melakukan riba.
- g) Mengeluarkan zakat bila telah sampai hisab dan haulnya.¹¹

d. Pentingnya Etika Bisnis Islam

Sepanjang sejarah kegiatan perdagangan atau bisnis tidak pernah luput dari sorotan etika. Tidak dapat disangkal bahwa sekarang ini etika bisnis mendapat perhatian yang besar sampai menjadi disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Hadirnya etika dalam dunia bisnis sangat diharapkan oleh semua pihak. Hal tersebut dikarenakan semua orang ingin memperoleh perlakuan yang etis dalam melakukan transaksi perdagangan. Praktek manipulasi dalam perdagangan tidak akan pernah terjadi jika dilandasi dengan etika yang tinggi. Etika memiliki kendali intern dalam hati nurani seseorang. Pelaku bisnis yang bisnisnya dilandasi dengan nilai keagamaan

¹¹ Veizhal Rivai, *Business Economic Ethichs*, (Jakarta: Buni Aksara, 2012), h. 28

akan mengetahui bahwa perilaku etis dalam bisnis akan memberikan kepuasan tersendiri baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam bisnis, etika Islam memiliki beberapa kepentingan, yaitu:

- a) Etika Bisnis Islam dipusatkan pada upaya mencari cara untuk menyelaraskan kepentingan suatu lembaga bisnis yaitu mencari keuntungan dengan tuntutan moralitas.
- b) Etika Bisnis Islam bertugas melakukan perubahan atas kesadaran masyarakat tentang bisnis dengan memberikan pemahaman bahwa bisnis tidak dapat dipisahkan dari etika.¹²

Berbisnis merupakan sarana Ibadah kepada Allah SWT. Banyak ayat yang menggambarkan bahwa aktivitas bisnis merupakan sarana ibadah, bahkan perintah dari Allah SWT. Di antaranya adalah (QS. At-Taubah, 9: 105):¹³

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan*

¹² Muhammad, Etika Bisnis Islam...h. 60-61.

¹³ Saiffulah, pengelolaan bisnis warung internet perspektif etika bisnis islam di warung internet sky net jl. Sukowono desa tamanan bondowoso. Jember 2019. Hlm.28

melipat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah: 105)

2. Penetapan Harga

a. Pengertian Penetapan Harga

Secara sederhana definisi harga adalah pencerminan dari nilai. Dalam teori ekonomi, harga, nilai, dan faedah merupakan istilah-istilah yang saling berhubungan. Faedah adalah atribut barang yang dapat memuaskan kebutuhan. Sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kemampuan barang dapat menarik dalam pertukaran, karena perekonomian kita bukan merupakan sistem barter maka untuk mengadakan pertukaran atau untuk mengukur nilai suatu barang kita menggunakan uang. Istilah yang dipakai adalah harga. Jadi, harga adalah yang di nyatakan dalam rupiah.

Secara umum, para ahli ekonomi klasik membangun pemikiran-pemikiran mereka pada basis sesuatu yang eksis. Menurut ungkapan Salin: Kendati sebetulnya doktrin itu hilang, harga yang adil sebagai sebuah gagasan menjadi tetap bertahan dalam

berbagai macam bentuk yang tersamar. 'Harga Natural' dari penganut paham fisiokrates itu tidak ada, tetapi pemikiran kuno dari teori harga yang adil itu ada dalam bentuk sistem ekonomi yang sekuler dan dalam terminologi baru tentang hukum alam.¹⁴

Setiap tugas pemasaran, termasuk penetapan harga harus diarahkan pada tercapainya suatu tujuan diarahkan pada tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain, manajemen harus menentukan lebih dahulu sasaran pendapatan harga sbelum menetapkan harga itu sendiri. Walaupun terdengar logis, namun hanya sedikit perusahaan yang secara sadar atau terang-terangan menentukan sasaran penetapan harga.

Dalam arti yang sempit harga adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Sepanjang sejarahnya, harga telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan para pembeli. Beberapa dekade terakhir, beberapa faktor di luar harga menjadi semakin penting. Namun harga tetap menjadi salah satu elemen yang paling penting dalam menentukan pangsa pasar dan

¹⁴ A.A Islahi, *Konsep Ekonomi Ibnu Taimiyah*. Cet. I (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 91

keuntungan suatu perusahaan.¹⁵ Menurut Sofyan Assauri “Harga adalah satuan biaya-biaya produksi yang ditetapkan dalam satu produk tertentu”.¹⁶

Penetapan harga terhadap warung internet tersebut dilihat dari konsep Ekonomi Islam, penetapan harga dalam usaha tersebut dilakukan demi kepuasan konsumen tanpa merugikan pihak produsen atau mengedepankan kemaslahatan bersama dalam hal ini sesuai dengan konsep berbasis kejujuran jual beli dalam pandangan Islam.¹⁷ Penetapan harga dalam Islam sangat penting dan merupakan aspek penentu kegiatan ekonomi suatu tatanan masyarakat Islam.

Dalam perdagangan Islam, penetapan harga harus adil dan sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran pasar. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan harga dalam perdagangan Islam:

- 1) Tidak menetapkan harga oleh penguasa: Dalam Islam, Allah-lah yang menentukan harga.
- 2) Tidak Menggunakan strategi yang tidak melanggar: Dalam ekonomi Islam, berbagai

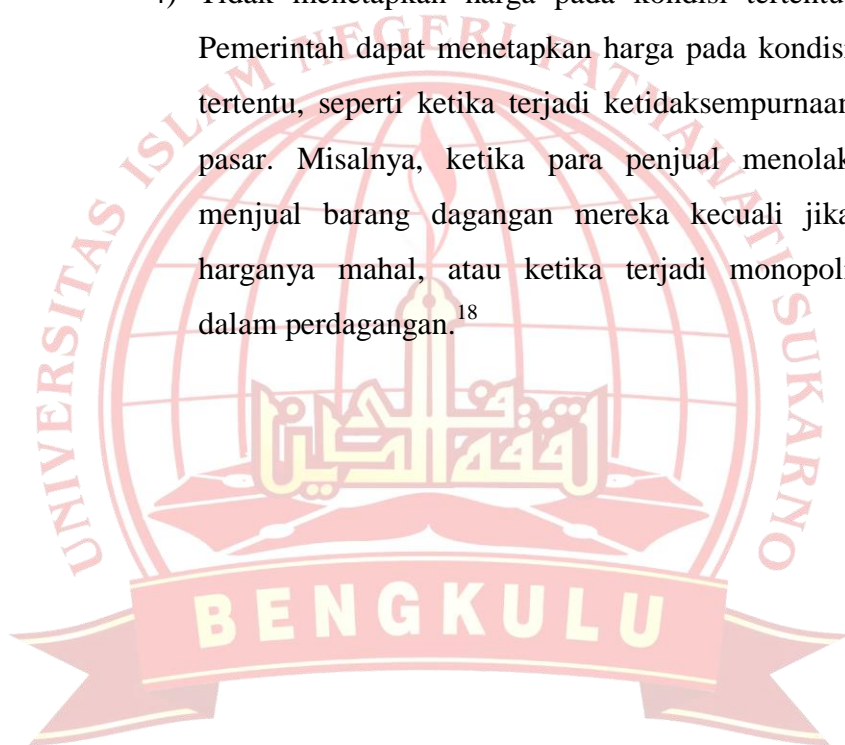
¹⁵ Philip Kotler, Gary Amstrong, Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi ke-12, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), h. 345

¹⁶ Sofyan Assauri, Manajemen Produksi, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 26

¹⁷ Hasnah, Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Rumah Makan Prasmanan Arhy) (Makassar: Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, 2013).

strategi dapat digunakan untuk menentukan harga, selama tidak melanggar aturan seperti penipuan, kebohongan, atau penzaliman.

- 3) Menetapkan harga yang adil: Harga yang adil berarti tidak merugikan pembeli maupun penjual.
- 4) Tidak menetapkan harga pada kondisi tertentu: Pemerintah dapat menetapkan harga pada kondisi tertentu, seperti ketika terjadi ketidaksempurnaan pasar. Misalnya, ketika para penjual menolak menjual barang dagangan mereka kecuali jika harganya mahal, atau ketika terjadi monopoli dalam perdagangan.¹⁸



¹⁸ Asmuni, 'Penetapan Harga Dalam Islam: Perspektif Fikih Dan Ekonomi' , *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 11.1 (2019), 1 - 14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.